

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu, dimana pendidikan diperlukan untuk mensejahterakan kehidupan di dunia. Dalam bukunya (Jamali et al., 2008) dalam masyarakat yang liberal, pendidikan dipandang sebagai kegiatan investasi sehingga penyelenggaraan pendidikan umumnya sangat mahal, sedangkan dalam masyarakat yang lain pendidikan dipandang sebagai proses civilisasi, yaitu proses untuk menjadikan anak didik sebagai warga negara yang baik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam pendidikan, kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali berubah dan mengalami pergantian. Perubahan kurikulum dari tahun ke tahun membuat peraturan yang berbeda. Kurikulum 2013 yang sekarang diterapkan oleh pemerintah bagi pendidikan di Indonesia merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Sehingga tujuan dari penerapan kurikulum 2013 untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia agar menjadi insan yang cerdas, produktif, kompetitif, dan menjadigenerasi yang bermoral dan religius.

Pendidikan sekolah dasar merupakan masa emas bagi seorang peserta didik, karena pada saat itu puncaknya seorang anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang erat dengan pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik

mampu bersikap yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai yang sudah menjadi kebiasaannya. Dalam bukunya (Kesuma, 2011) menjelaskan tujuan dari pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika disekolah maupun setelah lulus sekolah. Pendidikan karakter perlu diberikan terlebih pada peserta didik di usia sekolah dasar, karena pada usia tersebut anak mulai terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat sekitar mereka. *Curriculum implementation is the application of curriculum objectives to the educational process. The school learning process is one of the management factors that support the successful implementation of the 2013 curriculum* (Surya et al., 2022). Sehingga dengan adanya penanaman nilai karakter dalam diri anak, anak bisa membedakan kegiatan yang mengarah ke hal positif atau kegiatan yang mengarah ke hal negatif

Penguatan nilai karakter perlu dilakukan karena adanya tantangan yang semakin kepelikan seiring kemajuan zaman. Dapat diketahui sekarang kita berada di zaman yang semuanya memanfaatkan media online dan IPTEK, hal tersebut sangat membantu karena memberikan kemudahan dalam kehidupan, namun dapat pula mendatangkan persoalan dan kekhawatiran. Media dan IPTEK memiliki dampak baik tetapi juga mendatangkan hal yang buruk, dengan adanya kemajuan media dan IPTEK dapat terjadi pengurangan nilai karakter bagi manusia terkhusus bagi peserta didik sekolah dasar yang dapat diketahui anak usia sekolah dasar pada zaman sekarang sudah banyak mempunyai ponsel pribadi, jika orang tua tidak mengawasi maka dampak buruk akan terjadi pada mereka.

Berdasarkan pengamatan awal pada bulan September hingga oktober peserta didik kelas VI SD yang seharusnya lebih giat belajar karena mereka akan segera melaksanakan ujian kelulusan justru sebaliknya mereka asik dan fokus dengan dunia mereka pribadi atau dapat dikatakan sikap individualnya tinggi, usia anak kelas VI SD juga rawan terpengaruh hal negatif dikarenakan

usia tersebut merupakan usia peralihan dari anak-anak menjadi remaja, sehingga mereka seperti sedang mencari jati diri mereka, kurangnya penguatan nilai karakter dalam diri peserta didik dapat mengakibatkan mereka kecanduan *game online* dan lupa waktu, dengan orang tua membangkang karena merasa dia sudah besar dan tidak mau mendengarkan nasehat dari orang yang lebih dewasa. Selain itu kita juga masih sering melihat bukan saja anak-anak namun juga orang dewasa yang masih membuang sampah sembarangan, tidak terbiasa mengantre, bahkan bersikap acuh tak acuh dengan lingkungan sekitar mereka.

Dengan adanya fenomena permasalahan yang terjadi berkaitan dengan karakter dan moral, kita harus membuka mata terhadap permasalahan diatas, perlunya solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka kita perlu mempertimbangkan kembali peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar mereka dalam memperbaiki dan mengembangkan nilai karakter agar selaras dengan yang diharapkan.

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan dapat menggunakan bahan ajar sebagai sumber belajar peserta didik, bahan ajar yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah bahan ajar cetak yaitu buku ajar yang terdiri dari buku guru dan buku siswa, kedua buku tersebut disediakan sebagai sumber belajar yang wajib digunakan. *During the learning process, teaching materials become one of the competents that can determine whether learning is exciting or not* (Fadilah, 2021). (Fauzan, 2018) menjelaskan bahwa *The implementation of character education through the intellectual education is always adjusted to the centring of the character education into the conduct of national education in Indonesia through the Character Education Reinforcement*. Menurut (Nisa et al., 2020) buku siswa pada kurikulum 2013 bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta didik agar tercapainya suatu tujuan kompetensi yang diharapkan. Buku ajar untuk siswa berisi tentang belajar pengetahuan dan nilai karakter. Dalam kegiatan pembelajaran buku ajar juga dapat digunakan sebagai

sumber belajar siswa terkait nilai- nilai karakter yang bermanfaat untuk masa depannya.

Pada saat ini pendidikan sekolah dasar menerapkan bahan ajar tematik, dimana proses pembelajaran dengan cara ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai setiap kompetensi melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan berlandaskan nilai-nilai luhur. Selaras dengan penjelasan (Wuryani et al., 2018) yang menyatakan *Thematic approach is an effort to integrate knowledge, skills and values learning and creative thinking using the theme. Teachers should encourage pupils to participate actively and physically in the process as a form of natural learn.*

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya penanaman pendidikan karakter pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar, maka peneliti tertarik untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam buku tematik kelas VI Tema 2 persatuan dalam perbedaan.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjawab hasil penelitian diatas maka diperlukan perumusan masalah. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu Apa saja nilai-nilai karakter pada buku tematik kelas VI tema2 “persatuan dalam perbedaan”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan yang ingin peneliti dapatkan yaitu : Untuk mendiskripsikan apa saja nilai-nilai karakter pada buku tematik kelas VI tema 2 “persatuan dalam perbedaan”.

D. Manfaat

Manfaat penelitian dibagi *menjadi* dua, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.
 - b. Menjadi masukan bagi peneliti sejenis.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik kelas VI Tema 2 persatuan dalam perbedaan
 - b. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter
 - c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi evaluasi berkaitan dengan nilai karakter dengan penanaman nilai karakter dalam diri peserta didik.